

SIERAD PRODUCE LAPORAN TAHUNAN 2004

Written By Johan Siburian

www.nailbomb.org

unholy@nailbomb.org

Kata Sambutan dari Dewan Direksi

Tumbuh dan Berkembang berkat Kualitas dan Kepuasan Pelanggan

Atas nama Manajemen dan seluruh keluarga besar *stakeholder* Sierad Produce, perkenankanlah kami menyampaikan Laporan Tahunan 2004.

Manajemen melaporkan bahwa 2004 adalah tahun yang kritis dan penuh jerih payah bagi industri peternakan unggas pada umumnya.

Beberapa faktor dan perkembangan yang tidak dapat diprediksi dan dikontrol mempengaruhi profitabilitas dan pertumbuhan industri secara signifikan selama tahun 2004, yaitu:

- a. Pengumuman resmi dari Pemerintah pada akhir Januari 2004 mengenai wabah flu avian (dikenal juga dengan nama 'flu burung'), yang menjangkiti berbagai jenis unggas dan mengakibatkan permintaan daging unggas jatuh dalam tempo singkat.
- b. Meningkatnya harga bahan baku secara signifikan terutama yang berbahan dasar jagung dan kacang kedelai, serta harga gandum dan padi-padian. Kenaikan ini disebabkan oleh naiknya permintaan global dan biaya transportasi dari Cina.
- c. Rupiah yang pada dasarnya telah melemah - dari Rp.8200 per dolar AS pada awal tahun menjadi Rp. 9300 di akhir tahun.

Untuk mengantisipasi masalah yang diakibatkan oleh flu burung, Perusahaan mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Program vaksinasi secara menyeluruh.
- b. Pengawasan ketat atas keselamatan biologis (*bio-security*).

Perusahaan juga berterimakasih kepada Pemerintah atas respon yang cepat dan terpusat menyikapi wabah tersebut. Didukung oleh penyebaran informasi ke berbagai lapisan masyarakat dan distribusi vaksin oleh Pemerintah dan sektor swasta, ancaman ini akhirnya teratasi pada pertengahan tahun. Dengan demikian, kepercayaan konsumen terhadap produk-produk unggas pun telah berangsur-angsur pulih.

Sedangkan bagi Perusahaan – hampir seluruh dari lahan peternakan yang ada lolos dari ancaman flu burung tersebut, berkat penerapan *bio security* bersama-sama dengan vaksinasi yang menyeluruh.

Pulihnya permintaan konsumen akan berdampak positif bagi Perusahaan, mengingat bahwa produksi anak ayam telah jatuh drastis akibat pemusnahan unggas yang dilakukan beberapa peternak.

Keberhasilan kami melewati masa-masa kritis tersebut telah membangun rasa percaya diri akan daya tahan dan kemampuan Perusahaan menghadapi tantangan serupa.

Semoga Laporan Tahunan ini dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*).

Ikhtisar Keuangan 2004

'FOKUS PADA FUNDAMENTAL KEUANGAN'

Selama 4 tahun terakhir Perusahaan telah menerapkan sejumlah kebijakan sehubungan dengan restrukturisasi keuangan dan organisasi, dengan hasil sebagai berikut:

- a. Konversi sekitar dua pertiga dari total pinjaman sebesar \$313 juta, menjadi kepemilikan saham.
- b. Konsolidasi dan merger unit-unit operasional inti.

Saat ini Perusahaan sedang menjajaki konversi hutang yang tersisa menjadi kepemilikan saham. Mengingat rencana ini telah disetujui oleh para kreditur kunci, konversi diperkirakan akan selesai pada Kuartal Kedua 2005.

Kedua inisiatif diatas diharapkan dapat memperbaiki kondisi keuangan Perusahaan dengan cara memperkuat modal, menghapus kemungkinan gagal bayar, dan memastikan agar laba operasional diinvestasikan kembali ke Perusahaan untuk memberikan nilai tambah.

Konversi hutang ke modal juga membawa beberapa manfaat tambahan seperti, (a) pembebasan aset, yang dapat digunakan untuk menggalang dana bagi pertumbuhan Perusahaan; dan (b) menghapus biaya legal dan biaya pengawasan oleh pihak ketiga, seperti yang diharuskan dalam persyaratan restrukturisasi.

Perusahaan berterimakasih kepada para pemegang obligasi dan kreditur lainnya atas kepercayaan dan dukungan kontinyu yang telah diberikan, khususnya atas kesediaan untuk berpartisipasi dalam kepemilikan saham di Perusahaan.

Konversi hutang ke modal juga akan berdampak positif bagi kondisi keuangan Perusahaan, seperti yang dicerminkan oleh rasio-rasio keuangan berikut:

MENYONGSONG PERTUMBUHAN DAN STABILITAS YANG BERDAYA TAHAN

Masa-masa sulit yang mewarnai tahun 2004 seperti flu burung, melemahnya rupiah, dan naiknya harga bahan baku – akan turut mempercepat rasionalisasi dan konsolidasi industri yang telah lama tertunda.

Seiring dengan berlangsungnya integrasi industri, para pelaku pasar yang terfokus namun tidak efisien – yang selama ini menyebabkan ketidakstabilan pasokan – secara perlahan akan tersingkir.

Skenario seperti ini telah lama menggambarkan dinamika industri produk unggas di seluruh dunia, dan demikian pula yang akan terjadi di Indonesia. Pertanyaannya adalah, kapan?

Evolusi tersebut disebabkan semata-mata oleh kenyataan bahwa pada akhirnya konsumenlah yang akan diuntungkan, dan para pelaku pasar dengan biaya dan proses produksi yang sangat efisien lah yang akan bertahan. Namun mau tidak mau mereka harus mengalihkan keuntungan dari penghematan biaya, ke konsumen – guna memperbesar pangsa pasar.